

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEPEMILIKAN AKTA  
KELAHIRAN DI KEPENGHULUAN KOTA PARET KECAMATAN  
SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Khairani Ritonga**

Email : [Khairaniritonga60@yahoo.com](mailto:Khairaniritonga60@yahoo.com)

**Pembimbing** : Drs. H. Chalid Sahuri, MS

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

*Lack of information and socialization given in Kepenghuluan Kota Paret, leads to a lack of understanding about the importance of having a birth certificate in daily life cause in lower public interest to register the population documents especially birth certificate. Not a few of them who use the services of pander or asked employees Kepenghuluan to take care of their birth certificate with the administrative costs are more expensive than it should.*

*In this research the concept of the theory used is proposed by Miftah Thoha, about how a perception can be seen from the four subprocesses, are: 1. Stimulation / Present situation 2. Registration 3. Interpretation 4. Feed Back. In his theory, Miftah Thoha suggests are several factors that influence a person's perception, are: 1. Psychology 2. Family 3. Culture. The location of the research was conducted in Kepenghuluan Kota Paret Region Simpang Kanan Districts Rokan Hilir. In this research, the researchers used qualitative research methods to study descriptive data. In the data collection, researchers used interview, observation and documentation. By using key informant as a source of information. And to get the informant, the researchers using Snowball Sampling method.*

*The results of this research can be concluded that the Public Perception About The Birth Certificate Of Ownership In Kepenghuluan Kota Paret Region Simpang Kanan Districts Rokan Hilir is not good. Therefore expected to governments region Simpang Kanan Districts Rokan Hilir especially Kepenghuluan Kota Paret to provide insight to the entire public, about the importance of having a birth certificate for everyone, and provide services that are cheap, fast and friendly, so that people are not lazy to take care of their birth certificate.*

**Key Words** : *Perception, Public, Birth Certificate.*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan menjelaskan bahwa Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam menerbitkan dokumen dan Data Kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain..

Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Dokumen Kependudukan tersebut terdiri atas biodata penduduk, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, surat keterangan kependudukan dan akta pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil bertujuan untuk memberikan keabsahan identitas dan kepastian hukum atas dokumen kependudukan untuk setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk, memberikan perlindungan status hak sipil penduduk, menyediakan data dan informasi kependudukan secara nasional mengenai pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil pada berbagai tingkatan secara akurat, lengkap, mutakhir dan mudah diakses sehingga menjadi acuan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pada umumnya, mewujudkan tertib administrasi

kependudukan secara nasional dan terpadu dan menyediakan data penduduk yang menjadi rujukan dasar bagi sektor terkait dalam menyelenggarakan setiap kegiatan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Prinsip-prinsip tersebut diatas menjadi dasar terjaminnya penyelenggaraan administrasi kependudukan sebagaimana yang tertuang dalam UU No 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.

Pada umumnya kedudukan hukum seseorang dimulai pada saat ia dilahirkan dan akan berakhir pada saat ia meninggal dunia. Sedangkan peristiwa kelahiran sampai dengan kematian seseorang akan membawa akibat hukum yang sangat penting untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seseorang untuk memiliki dan memperoleh suatu tanda bukti diri dalam kedudukan hukumnya agar mudah mendapatkan kepastian tentang kejadian tersebut.

Pencatatan kelahiran merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang bersangkutan maupun Negara. Karena dengan adanya pencatatan kelahiran yang teratur maka berbagai persoalan dapat diselesaikan, misalnya penambahan penduduk yang akan membantu pemerintah dalam menetapkan kebijaksanaan yang berhubungan dengan masalah kependudukan. Namun pada kenyataannya di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir masih banyak masyarakat yang tidak memiliki dokumen kependudukan seperti Akta kelahiran.

Dari 6.050 jiwa Jumlah penduduk Kepenghuluan Kota Paret hanya 480 jiwa yang memiliki akta kelahiran dengan persentase 7,93 %. Keadaan ini terjadi karena adanya beberapa hambatan yang dialami masyarakat tersebut dalam pengurusan akta kelahiran, diantaranya kurangnya informasi yang diketahui masyarakat Kepenghuluan Kota Paret mengenai arti pentingnya memiliki Akta Kelahiran tersebut, sebagian besar masyarakat Kepenghuluan Kota Paret beranggapan bahwa fungsi Akta Kelahiran tersebut hanya sebatas syarat pendaftaran sekolah.

Disisi lain penyebab rendahnya kepemilikan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret tersebut adalah karena jauhnya lokasi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rokan Hilir yaitu di Bagan Siapi-api. Masyarakat yang kesehariannya bekerja sebagai buruh di ladang, sebagai tukang panen sawit, dan sebagainya, akan merasa kesulitan apabila harus pergi ke bagan siapi-api untuk mengurus akta kelahiran. Oleh karena itu tidak sedikit dari mereka yang meminta tolong kepada Calo dengan membayar biaya administrasi yang jauh lebih mahal dari seharusnya. Untuk masyarakat ekonomi kebawah tidak sedikit yang merasa keberatan dengan biaya yang terlalu mahal sehingga menunda pendaftaran akta kelahiran anak mereka hingga waktu pendaftaran sekolah, bahkan banyak yang tidak memiliki akta kelahiran.

Maka untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kepenghuluan Kota Paret tentang Kepemilikan akta kelahiran dan untuk

menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yang menyebabkan masih banyak masyarakat Kepenghuluan Kota Paret yang tidak memiliki akta kelahiran, maka perlu dilakukan penelitian mengenai masalah tersebut agar tidak menimbulkan persepsi masyarakat yang tidak baik tentang kepemilikan dokumen kependudukan khususnya akta kelahiran. Untuk itu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat hendaklah diberikan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Berdasarkan dari uraian yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang kepemilikan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kepemilikan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir?

### **Konsep Teori**

Dalam rangka teori ini penulis akan mengemukakan beberapa teori yang mendukung permasalahan yang akan dibahas. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu

merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi **Thoha (2002:123)**

Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Jadi persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun obyeknya sama. Cara individu melihat situasi sering kali lebih penting dari pada stimulus itu sendiri.

Menurut **Thoha (2002:126)** ada beberapa subproses dalam persepsi ini dan dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif.

a. Stimulus

Subproses pertama yang dianggap penting ialah stimulus, atau stimulasi yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

b. Register

Dalam masa registrasi suatu gejala yang Nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya. Mulailah ia mendaftar semua informasi yang terdengar atau terlihat padanya.

c. Interpretasi

Setelah terdaftarnya semua informasi yang sampai kepada seseorang, subproses berikutnya yang bekerja ialah interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Disinilah letak sumber perbedaan pertama dari persepsi, dan itulah sebabnya mengapa interpretasi merupakan subproses yang penting.

d. Umpan balik (*feedback*)

Subproses terakhir adalah umpan balik (*feedback*). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai contoh, seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya. Kedua alisnya naik keatas, bibirnya mengaup rapat, matanya tidak berkedip, dan terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri. *Feedback* semacam ini membentuk persepsi tersendiri bagi

karyawan. Bagi atasan tersebut barangkali heran bahwa bawahannya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan diam-diam dia memujinya. Tetapi persepsi karyawan dia berbuat salah, tidak membawa kepuasan bagi atasannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut **Thoha** adalah sebagai berikut:

#### 1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu didunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

#### 2. Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus didalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

#### 3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan didunia ini. Pernah ada suatu penelitian di Amerika Serikat tahun 1947 dilakukan oleh Bruner dan Goodman dalam bidang psikologi sosial. Kedua peneliti ini meminta kepada anak-anak miskin dan kaya untuk menggambar bentuk uang ketengan (coin) 25 sen (a quarter). Hasilnya menunjukkan bahwa gambar

uang ketengan bagi anak-anak miskin ternyata dilukis lebih besar daripada anak-anak kaya. Jelaslah bahwa uang ketengan sangat berharga bagi anak-anak miskin dibandingkan dengan anak-anak kaya.

#### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya, serta didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan dan menggambarkan dengan jelas bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Kepemilikan Akta Kelahiran Di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Kepemilikan Akta Kelahiran Di Kepenghuluan tersebut.

Informan penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Snowball Sampling atau bola salju, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan informan pada mulanya dipilih satu atau dua orang saja, tetapi dua orang informan penelitian ini merasa belum lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu

dan melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. **Sugiyono (2006:97)**

1. Jenis dan sumber data

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh dari responden yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi:

1. Tanggapan responden mengenai persepsi masyarakat tentang kepemilikan Akta Kelahiran Di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

b. Data sekunder

Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan data sekunder ialah data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (informan) yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis. Data yang berjenis kualitatif dapat berupa teks, gambar, dan suara. **Jonathan Sarwono (2006:228)**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Teknik yang dipilih dan digunakan dalam proses pengumpulan data tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data menurut **Farouk Muhammad dan Djaali (2005:29)** sebagai berikut:

a. Observasi

Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

b. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.

Analisa data merupakan aktifitas penalaran dan pengamatan lebih luas mengenai gejala-gejala dan informasi dari hasil penelitian data-data yang didapat dan dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya lalu seterusnya peneliti menganalisa data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berusaha menggambarkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Kepemilikan Akta Kelahiran Di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Dengan cara ini diharapkan

pengkajian masalah dapat berlangsung secara terperinci dalam bentuk tulisan atau tanpa menggunakan teknik perhitungan statistik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya bahwasannya Persepsi Masyarakat Kepenghuluan Kota Paret Mengenai Kepemilikan Akta Kelahiran dapat dibentuk melalui beberapa subproses sebagai berikut:

### **1. Stimulus/rangsangan**

Stimulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan responden atau informan dalam proses pelayanan pembuatan akta kelahiran tersebut, sedangkan untuk stimulus tidak langsung responden atau informan ini mengetahui proses pembuatan akta kelahiran melalui informasi sekunder seperti melalui media cetak, elektronik, maupun dari orang lain.

#### **a. Langsung**

Dalam hal ini yang dipertanyakan kepada informan adalah mengenai keterlibatan informan dalam proses pembuatan akta kelahiran baik mengenai waktu, biaya, maupun pelayanan yang diberikan saat mengurus akta kelahiran.

#### **1. Waktu penyelesaian pembuatan akta kelahiran**

Waktu penyelesaian pelayanan adalah jangka waktu penyelesaian suatu pelayanan publik sejak dilengkapinya persyaratan teknis ataupun administratif sampai dengan selesainya suatu proses pelayanan publik, yaitu paling

lama untuk satu pelayanan selama 3-7 hari kerja. Namun pada kenyataannya pelayanan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir butuh waktu berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan karena pihak Kepenghuluan menumpuk terlebih dahulu setidaknya lima buah dokumen akta kelahiran yang akan dikirim ke Kabupaten dengan alasan berat diongkos apabila hanya mengantar satu dokumen saja.

#### **2. Biaya Pembuatan Akta Kelahiran sesuai dengan peraturan yang berlaku.**

Menurut undang-undang biaya pembuatan akta kelahiran adalah gratis. Namun pada kenyataannya biaya pembuatan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan hilir adalah senilai Rp 250.000 untuk satu buah akta kelahiran. Hal tersebut dikarenakan jarak antara Kepenghuluan dengan Kabupaten yang cukup jauh yaitu 167 Km sehingga para petugas Kepenghuluan menetapkan biaya yang cukup mahal untuk mempertimbangkan biaya perjalanan petugas yaitu biaya transportasi, makan, dan penginapan. Oleh sebab itu banyak masyarakat menjadi malas mengurus akta kelahirannya karena biaya administrasi yang relatif mahal.

#### **3. Pelayanan Pengurusan Akta Kelahiran**

Yaitu pelayanan yang diberikan oleh Kantor Kepenghuluan Kepada masyarakat Kepenghuluan saat pengurusan akta kelahiran. Dengan

kata lain yaitu cara pegawai melayani masyarakat yang datang ke Kantor Kepenghuluan untuk melakukan pengurusan Dokumen Kependudukan khususnya akta kelahiran. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa pelayanan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret belum menerapkan pelayanan prima yang memberikan pelayanan yang murah, cepat dan ramah kepada seluruh masyarakat. Terbukti dari pelayanan yang lama karena petugas menumpuk berkas hingga lima buah dokumen akta kelahiran barulah mereka mengantar berkas tersebut ke Kabupaten dengan biaya administrasi yang sangat mahal untuk masyarakat dari golongan ekonomi menengah kebawah yaitu senilai Rp 250.000.

b. Tidak Langsung

Pada stimulus/rangsangan tidak langsung, masalah yang dipertanyakan kepada masyarakat adalah mengenai sosialisasi akta kelahiran yang diberikan petugas kepada masyarakat Kepenghuluan Kota Paret. Saat peneliti melakukan wawancara kepada informan penelitian yaitu masyarakat Kepenghuluan Kota Paret mengenai sosialisasi yang dilakukan pemerintah baik dari pihak kecamatan atau Kepenghuluan, mereka mengatakan tidak mengetahui adanya sosialisasi ini di Kepenghuluan Kota Paret. Sehingga masyarakat di Kepenghuluan Kota Paret ini minim sekali pemahamannya tentang pentingnya memiliki akta kelahiran bagi Warga Negara Indonesia. Sebagian dari mereka khususnya anak-anak tidak mengetahui adanya

Undang-Undang yang mengatur tentang akta kelahiran, maupun Undang-Undang yang melindungi hak-hak anak dan menjamin keberadaannya, pendidikannya dan kesehatannya. Secara Keseluruhan mereka hanya menganggap bahwa akta kelahiran tersebut berguna hanya untuk melanjutkan sekolah. Yang lebih ironisnya, bahkan ada juga yang tidak mengetahui apa itu akta kelahiran.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa akta kelahiran tersebut sangat penting bagi setiap individu agar keberadaannya terjamin oleh Negara, dengan adanya akta kelahiran maka jelaslah orang tua kandung dari anak tersebut. Selain dari pada itu, akta kelahiran sangat penting untuk kelangsungan hidup seperti sekolah, mengurus KTP, melamar beasiswa pendidikan, mencari pekerjaan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sosialisasi sangat diperlukan agar masyarakat mengetahui dengan jelas arti pentingnya memiliki akta kelahiran tersebut bukan hanya sekedar untuk persyaratan masuk sekolah, tetapi lebih luas dari pada itu.

2. Registrasi

Registrasi dalam penelitian ini adalah kemampuan informan dalam melihat kemampuan aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada pelayanan akta kelahiran di Kantor Kepenghuluan Kota Paret. Selain itu, kemampuan informan dalam mencerna informasi yang ia dengar mengenai kinerja pelayan publik dalam memberikan pelayanan baik dari segi penampilan, bahasa, dan tingkah laku para pelayan publik



khususnya pada pelayanan akta kelahiran.

Pelayanan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengatakan bahwa pelayanannya bertele-tele. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui dengan baik mengenai persyaratan mengurus akta kelahiran. Saat masyarakat datang ke Kantor Penghulu untuk mengurus akta kelahiran harus pulang lagi karena persyaratannya tidak lengkap. Setelah melengkapi persyaratan barulah mereka kembali ke kantor penghulu untuk mengurus akta kelahiran. Hal tersebut semakin rumit apabila ada beberapa dokumen yang namanya tidak sesuai seperti nama di Ijazah dan nama di Kartu Keluarga. Sehingga mengharuskan mereka mengganti Kartu Keluarga baru dengan menyesuaikan nama pada Ijazah yang ada.

Tidak sedikit masyarakat Kepenghuluan Kota Paret mengalami hal tersebut sehingga terkesan rumit dan bertele-tele dan menyebabkan mereka malas untuk mengurus kembali akta kelahirannya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pendalaman informan mengenai arti pentingnya memiliki akta kelahiran dan motivasi informan untuk memiliki atau tidak memiliki akta kelahiran.

#### a. Arti penting memiliki akta kelahiran

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan selama penelitian maka penulis dapat

menyimpulkan bahwa di Kepenghuluan Kota Paret ini masih banyak sekali anak-anak yang tidak memiliki akta kelahiran karena mereka yang hanya menganggap akta kelahiran itu penting sebagai persyaratan masuk sekolah, menjadi tidak penting lagi karena tanpa akta kelahiran pun mereka tetap bisa melanjutkan sekolah dengan Kartu Keluarga sebagai pengganti akta kelahiran. Dan untuk para orang tua tidak ada yang memiliki akta kelahiran karena dianggap tidak penting. Mereka yang hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, tukang panen sawit, tukang bongkar muatan di PKS, bahkan yang sudah kakek-kakek dan nenek-nenek yang kesehariannya hanya dirumah saja, maka mereka tidak membutuhkan akta kelahiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang telah penulis lakukan, penulis menganggap sebagian besar masyarakat tahu arti pentingnya memiliki akta kelahiran. Namun pada kenyataannya mereka yang mengetahui pentingnya memiliki akta kelahiran tetapi tidak mau mengurusnya atau menunda-nunda pengurusannya.

#### b. Motivasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah dorongan atau kemauan masyarakat Kepenghuluan Kota Paret untuk melakukan pendaftaran Dokumen Kependudukan mereka khususnya akta kelahiran. Dengan kata lain, apa yang mereka harapkan dari memiliki akta kelahiran. Bagi masyarakat yang paham bahwa akta kelahiran sangat penting bagi

kehidupan sehari-hari, selain sebagai bukti autentik seseorang, juga sebagai persyaratan untuk mengurus dokumen-dokumen kependudukan, melamar pekerjaan, maupun sebagai persyaratan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan, maka mereka akan termotivasi untuk mengurus akta kelahirannya tanpa paksaan orang lain. Berbeda dengan mereka yang tidak bersekolah atau yang kesehariannya bekerja sebagai tukang panen sawit masyarakat setempat yang mobilitasnya hanya sekitar Kepenghuluan saja maka mereka tidak akan terdorong untuk mengurus akta kelahiran karena dianggap tidak ada gunanya.

#### 4. Umpan Balik (feed back)

Umpan balik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah reaksi informan selaku masyarakat dari hasil pengamatannya baik langsung maupun tidak langsung mengenai pelayanan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret dan kesimpulan yang diambil oleh informan selaku pelayan publik baik dari pihak Kabupaten, Kecamatan, maupun Kepenghuluan mengenai persepsi masyarakat tentang pelayanan akta kelahiran khususnya di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesenjangan pendapat antara masyarakat dan pihak Kepenghuluan seperti mengenai masalah biaya administrasi yang ditetapkan pihak Kepenghuluan yaitu senilai Rp 250.000, bagi masyarakat golongan

ekonomi menengah kebawah biaya tersebut sangat mahal untuk satu akta kelahiran sementara mereka mempunyai lebih dari dua orang anak yang butuh akta kelahiran dengan penghasilan rata-rata perbulan Rp 750.000 – Rp 1.000.000 perbulan.

Disisi lain, pihak Kepenghuluan mengatakan hal tersebut wajar apabila diperhitungkan biaya perjalanan mereka yang mengantar dokumen akta kelahiran tersebut ke Kabupaten, karena harus mempertimbangkan biaya transportasi, makan, dan penginapan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut **Thoha** adalah sebagai berikut:

#### 1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu didunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Faktor psikologi merupakan faktor yang membentuk persepsi seseorang dari dalam diri seseorang tersebut yang kemudian akan membentuk adanya perhatian kepada suatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang didasarkan pada kekomplekan kejiwaan atau psikologi seseorang. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman (learning) dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Seperti halnya pada masalah kepemilikan akta kelahiran, setiap individu memiliki pemahamannya tersendiri saat seseorang menyebutkan akta kelahiran. Bagi mereka yang memiliki pengetahuan mengenai fungsi akta kelahiran bagi Warga Negara Indonesia, mereka akan

dengan senang hati mengurus akta mereka atau akta anak-anak mereka tanpa adanya paksaan orang lain. Mereka akan termotivasi untuk mengurus akta kelahiran karena ada yang mereka harapkan dari memiliki akta kelahiran tersebut.

Selain faktor pemahaman (learning) dan motivasi seperti yang telah penulis sajikan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yang merupakan bagian dari psikologi adalah mengenai masalah sosial ekonomi masyarakat. Faktor sosial ekonomi masyarakat yang beraneka ragam mulai dari ekonomi menengah keatas seperti masyarakat yang bekerja sebagai pegawai, guru, dan tenaga kesehatan seperti bidan, perawat dan dokter dan menengah kebawah masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di Pabrik Kelapa Sawit atau tukang panen sawit warga setempat, jelas sangat mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai akta kelahiran. Mereka yang berpenghasilan rendah akan lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok mereka dari pada mengurus akta kelahiran dengan biaya yang sangat mahal.

## 2. Famili

Selain faktor psikologi, family atau keluarga seseorang akan mempengaruhi seorang individu mengenai suatu objek yang diamatinya. Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus didalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-

anaknyanya. Mengenai masalah akta kelahiran dalam penelitian ini, persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh faktor famili atau keluarganya. Orang tua yang menganggap bahwa akta kelahiran hanya sebagai persyaratan masuk sekolah saja sehingga mereka menunda-nunda pengurusan akta kelahiran anak-anak mereka hingga saat masuk sekolah tiba, akan sama persepsinya dengan anak-anak mereka yang menganggap bahwa akta tersebut penting hanya untuk masuk sekolah saja.

## 3. Kebudayaan

Dalam hal ini adalah mengenai akta kelahiran. Kebudayaan atau kebiasaan dari masyarakat Kepenghuluan Kota Paret adalah apabila akta kelahiran itu sudah penting yaitu sebagai persyaratan masuk sekolah, disitulah para orang tua akan berbondong-bondong untuk mengurus akta kelahiran anak mereka. Biasanya akta kelahiran itu penting bagi anak yang ingin masuk SMP atau SMA. Kalau anak yang masih PAUD, TK, SD akta kelahiran masih belum terlalu penting.

Namun meskipun begitu, Bagi anak-anak yang melanjutkan SMP atau SMA masih di Kepenghuluan Kota Paret ini, akta kelahiran juga tidak begitu penting. Karena tanpa akta kelahiran anak-anak disini masih bisa melanjutkan sekolah hanya dengan Kartu Keluarga (KK).

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti dari uraian bab sebelumnya mengenai Persepsi Masyarakat Tentang

Kepemilikan akta Kelahiran Di Kepenghuluan Kota Paret Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, maka diperoleh kesimpulan :

1. Hasil penelitian ini, bahwa persepsi masyarakat tentang kepemilikan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret kurang baik. Masyarakat Kepenghuluan Kota Paret menganggap akta kelahiran itu tidak terlalu penting bagi kehidupan sehari-hari. Akta kelahiran tersebut penting hanya saat anak-anak mereka akan melanjutkan sekolah menengah mereka, disitulah para orang tua akan berbondong-bondong untuk mengurus akta anak-anak mereka. Dan yang lebih penting lagi, tanpa akta kelahiran pun banyak juga anak-anak yang tidak memiliki akta kelahiran tetapi bisa melanjutkan sekolah menengah mereka di Kepenghuluan Kota Paret ini. Hal tersebut semakin membuat masyarakat tidak menganggap penting memiliki akta kelahiran.

a. Stimulus/rangsangan

situasi yang dialami oleh masyarakat baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi persepsi mereka pada suatu objek yang mereka amati. Dalam hal penelitian ini adalah mengenai waktu, biaya dan pelayanan pada pengurusan akta kelahiran yang kurang baik menyebabkan persepsi masyarakat pada akta kelahiran pun menjadi tidak baik. Biaya administrasi pelayanan akta kelahiran di Kepenghuluan ini tergolong mahal dan tidak sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Begitu juga dengan waktu penyelesaian akta kelahiran yang tergolong lambat karena petugas terlebih dahulu mengumpulkan beberapa berkas yang akan dikirim ke Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil agar pengirimannya tidak berat diongkos. Selain itu, masyarakat juga kurang paham mengenai pentingnya memiliki akta kelahiran bagi Warga Negara Indonesia dan kesulitan mengenai persyaratan dan prosedur karena tidak ada sosialisasi yang diberikan oleh petugas yaitu pihak Kepenghuluan kepada masyarakat Kepenghuluan Kota Paret ini. Hal tersebut membuat masyarakat resah dan menjadi malas untuk mengurus akta kelahirannya.

b. Registrasi

Dari hasil penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak masyarakat Kepenghuluan Kota Paret yang mengeluhkan mengenai pelayanan publik khususnya pada pelayanan akta kelahiran yang pelayanannya tergolong mahal, lambat, dan bertele-tele. Walau pada kenyataannya ada juga beberapa orang memberikan pandangan yang baik kepada para pelayan publik di Kantor Kepenghuluan Kota Paret ini. Di sisi lain para pelayan publik mengatakan bahwa mereka sudah memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat Kepenghuluan ini.

c. Interpretasi

Dalam penelitian ini pendalaman (learning) masyarakat

mengenai pentingnya memiliki akta kelahiran sangat minim. Karena masyarakat menganggap akta itu penting hanya untuk persyaratan sekolah saja, bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah tidak akan mempunyai akta kelahiran. Dengan demikian motivasi untuk mengurus akta pun bisa dibilang tidak ada.

d. Umpan balik (feed back)

Dalam penelitian ini mengenai masalah kepemilikan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret ini kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak sekali masyarakat yang tidak memiliki akta kelahiran dengan berbagai alasan seperti waktu, biaya, jarak Kepenghuluan ke Kabupaten, dan pemahaman masyarakat yang minim karena kurangnya sosialisasi. Mengenai reaksi masyarakat tersebut maka pihak Kepenghuluan megklarifikasikan bahwa minat dari masyarakat sendiri yang tidak ada untuk mengurus akta, karena kalau tidak untuk persyaratan sekolah maka masyarakat tidak akan mengurus akta kelahiran anak-anak mereka. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan umpan balik dari masalah akta kelahiran ini adalah kurang baik.

2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kepemilikan akta kelahiran di Kepenghuluan Kota Paret yaitu:

1. Psikologi

Masyarakat yang paham mengenai arti penting memiliki akta kelahiran dan didukung dengan kondisi ekonomi yang

memadai, maka mereka akan mengurus akta kelahiran anak-anak mereka dengan sendirinya. Dan bagi masyarakat yang mengetahui akta kelahiran hanya sebagai syarat masuk sekolah mereka akan menunda mengurus akta kelahiran sampai usia sekolah, dan untuk ekonominya menengah kebawah yang tidak lanjut sekolah maka mereka tidak akan memiliki akta kelahiran.

2. Famili

Orang tua yang menganggap akta kelahiran penting saat mau masuk sekolah saja, maka anak-anak mereka juga akan memiliki persepsi yang sama dengan orang tuanya.

3. Kebudayaan

Masyarakat hanya akan mengurus akta anak-anak mereka saat sudah di perlukan sebagai syarat masuk sekolah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Agar masyarakat paham tentang pentingnya memiliki akta kelahiran dan tidak kebingungan dengan masalah biaya dan waktu penyelesaian pembuatan akta kelahiran, sebaiknya pihak pemerintah khususnya Penghulu dan staf nya memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara umum sehingga masyarakat memahami dengan betul pentingnya memiliki akta

kelahiran bagi Warga Negara Indonesia. Dengan begitu masyarakat yang tidak memiliki akta akan semakin sedikit bahkan tidak ada.

2. Sebaiknya pihak pengulu dan stafnya selaku yang menjalankan roda pemerintahan di Kepenghuluan Kota Paret ini, memberikan pelayanan yang murah, cepat dan ramah dan tidak bertele-tele agar masyarakat tidak malas untuk mengurus akta kelahirannya.
3. Seharusnya masyarakat menyadari bahwa akta kelahiran itu tidak hanya sebatas persyaratan untuk mendaftar kesekolah. Tapi lebih luas dari pada itu, yaitu sebagai identitas diri yang diakui oleh Negara, kepastian hukum yang melindungi anak-anak Indonesia dari tindakan kriminal seperti kekerasan terhadap anak, yang apabila tidak ada maka keberadaannya tidak dianggap oleh Negara. Dengan pemahaman yang seperti itu, maka masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengurus akta kelahirannya.
4. Untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang tertib, aman, dan tentram, maka kewajiban semua pihak baik itu masyarakat maupun pemerintah untuk menciptakan kondisi Kepenghuluan Kota Paret ini yang lebih kondusif yaitu bebas dari tindakan kriminal dalam hal ini yaitu kekerasan terhadap anak, melindungi hak-hak anak, dan menciptakan kehidupan yang damai dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, penulis menghimbau kepada masyarakat agar menyadari

dan mengurus akta kelahirannya dengan segera. Jangan hanya menyalahkan pemerintah saja karena pelayanan yang kurang memuaskan, tetapi cobalah untuk tidak menunda-nunda mendaftarkan akta kelahirannya dengan alasan akta tersebut belum dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, 2011, *Manajemen Pemerintahan Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bangun, Wilson, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga
- Khairani, Makmun, 2013, *Psikologi Umum*, Yogyakarta : Aswaja
- Muhammad, Farouk Dan Djaali, 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PTK Press & Restu Agung
- Pasalong, Harbani, 2008, *Teori Administrasi Publik*, Makassar: Alfabeta
- Sigit, Soehardi, 2003, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: BPFE UST
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta

Thoha, Miftah, 2002, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wibowo, 2014, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zulganef, 2008, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu

**Perturan Perundang-undangan:**

Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006  
Tentang Administrasi Kependudukan

Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007  
Tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan

Peraturan Presiden No.25 Tahun 2008  
Tentang persyaratan dan tata cara pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil

Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir  
Nomor 7 Tahun 2009 Tentang Pembentukan, Penghapusan, Penggabungan Kepenghuluan Dan Perubahan Status Kepenghuluan Menjadi Kelurahan.

Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 4 Tahun 2011  
Tentang Pelaksanaan Administrasi Kependudukan

**Skripsi :**

Akmarizal, 2011, *Persepsi Masyarakat Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Dikantor Camat Perhentian Raja Kabupaten Kampar*, Universitas Riau

Aspalinda, Mety, 2014, *Pelayanan Publik*

*Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karimun (Studi Kasus Pada Pelayanan Akta Kelahiran)*, Universitas Riau